ARTIKEL

UPAYA PENGELOLAAN PERSEDIAAN PRODUK OLI DENGAN METODE ABC PADA BENGKEL PAK SUYITNO KELURAHAN TINALAN KOTA KEDIRI

Oleh:

DIAR FEBRIANTO
NPM: 13.1.02.02.0129

Dibimbing oleh :

1. Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc
2. Diah Ayu Septi Fauji, M.M

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Diar Febrianto
NPM	: 13.1.02.02.0129
Telepun/HP	: 081217713410
Alamat Surel (Email)	: diarfebri95@gmail.com
Judul Artikel	: Upaya Pengelolaan Persediaan Produk Oli Dengan Metode ABC Pada Bengkel Pak Suyitno Kelurahan Tinalan Kota Kediri
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: KH. Ahmad Dahlan No.76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarism.
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 07 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc NIDN. 0718048502	Diah Ayu Septi Fauji, M.M NIDN. 0711098703	Diar Febrianto NPM. 13.1.02.02.0129

UPAYA PENGELOLAAN PERSEDIAAN PRODUK OLI DENGAN METODE ABC PADA BENGKEL PAK SUYITNO KELURAHAN TINALAN KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Manajemen

OLEH :
DIAR FEBRIANTO
NPM: 13.1.02.02.0129

FAKULTAS EKONOMI (FE)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2017

UPAYA PENGELOLAAN PERSEDIAAN PRODUK OLI DENGAN METODE ABC PADA BENGKEL PAK SUYITNO KELURAHAN TINALAN KOTA KEDIRI

Oleh :
Diar Febrianto
13.1.02.02.0129
Fakultas Ekonomi, program Studi Manajemen
diarfebri95@gmail.com
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc dan Diah Ayu Septi Fauji, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Persediaan merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah bisnis terutama pada perusahaan kecil maupun perusahaan yang baru didirikan baik dibidang jasa maupun barang. Perusahaan kecil maupun baru belum mengetahui seberapa penting pengendalian pada persediaan. Kebanyakan dalam pengadaan persediaan, baru menyadari setelah barang yang diinginkan konsumen telah habis kemudian perusahaan baru menyediakan lagi. Bengkel Pak Suyitno yang terletak di Kelurahan ini terbilang perusahaan kecil dan bergerak dalam bidang usaha jasa servis kendaraan sepeda motor serta usaha dagang *spare part* jenis oli. Bengkel Pak Suyitno sampai saat ini belum pernah menggunakan analisis ABC untuk mengklasifikasi kebijakan pengadaan *spare part*, sehingga penulis ingin meneliti klasifikasi *spare part* jenis oli, dimulai dari yang berharga rendah hingga yang berharga mahal dan serta jumlah pemakaiannya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengelompokan persediaan *spare part* jenis oli. Tempat penelitian dilakukan di Bengkel Pak Suyitno yang terletak di Kelurahan Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Dalam pengambilan data terdapat beberapa teknik yang dilakukan yaitu : wawancara, observasi dan studi pustaka. Penelitian ini hanya mengambil satu jenis *spare part* dengan 8 jenis oli tersebut dianggap *spare part* yang mempunyai prioritas penjualan yang tinggi dibanding dengan *spare part* lainya. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat 4 *spare part* jenis oli pada kelompok A, 2 *spare part* jenis oli pada kelompok B dan 2 *spare part* jenis oli pada kelompok C. Metode ABC dapat membantu untuk menentukan cara pengendalian persediaan secara tepat dan bekerja secara efisien. Saran untuk pemilik bengkel hendaknya perusahaan mempertimbangkan penggunaan Analisis ABC dalam kebijakan pengelompokan produk *spare part* . Pada item oli yang ada di kelompok A hendaknya diberikan perlakuan yang insentif.

Kata kunci : Persediaan, Metode ABC

LATAR BELAKANG

Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan. Menurut Sartono (2010 : 443), persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami

karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan berhubungan dengan mencari pertimbangan antara jumlah stok yang benar tetapi tidak terlalu banyak, meningkatkan bahan produk persediaan tanpa mengorbankan tingkat pelayanan, menjaga stok terendah tetapi tidak membahayakan kinerja, memelihara bermacam-macam stok serta mempunyai persediaan yang mencukupi tanpa item-item yang usang atau tidak terpakai, selalu mempunyai stok yang diinginkan tetapi tidak item yang lambat. Ketika persediaan tidak dikelola dengan benar, tidak efisien, mahal maka hal ini akan mengakibatkan gagalnya sistem persediaan. Oleh karena itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk mengelola persediaannya demi menunjang kemajuan perusahaan. Pada dasarnya pengendalian persediaan dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses produksi, melayani kebutuhan perusahaan akan barang jadi dari waktu ke waktu. Biasanya persediaan dibedakan menjadi tiga kelas yaitu A, B dan C sehingga analisis ini dikenal dengan analisis ABC.

Bengkel Pak Suyitno merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan dengan orientasi profit. Seiring berkembangnya dunia otomotif dan banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang ada, setiap bengkel dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima agar bisa bertahan dipasaran. Namun, berdasarkan survei awal pada bengkel Pak Suyitno di Kelurahan Tinalan Kota Kediri belum menerapkan metode ABC untuk kebijakan pengendalian persediaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Daftar Item Oli

No	Item	Volume Penjualan	Stok Barang	Kelebihan	Kekurangan
1.	Top One Action Plus	240	260	20	
2.	Federal Ultratex 4T	192	216	24	
3.	Castrol Oil Power 1 4T	120	125	5	
4.	AHM MPX 4T	180	140		40
5.	Yamalube Matic	156	144		12
6.	Evalube Pro Syn 4T	96	105	9	
7.	Pertamina Mesran 40	190	200	10	
8.	Repsol oil moto super 4T	200	210	10	

Sumber : Data primer (2016)

Dari tabel di atas terlihat bahwa, masih banyak barang yang stoknya berlebihan. Oleh karenanya, penulis ingin membandingkan antara kebijakan pengendalian persediaan perusahaan, tanpa menggunakan analisis ABC dan pengendalian persediaan dengan menggunakan analisis ABC.

Sehingga penulis tertarik untuk membuat judul. **"Upaya Pengelolaan Persediaan Produk Oli Dengan**

Metode ABC Pada Bengkel Pak Suyitno Kelurahan Tinalan Kota Kediri"

Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah di paparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain : (1) Pengendalian persediaan produk oli yang belum optimal. (2) Belum mempunyai metode dalam mengorder produk oli.

Pembatasan Masalah

1. Cara melakukan pengendalian dengan menerapkan metode ABC.
2. Cara melakukan hasil analisis dengan Metode ABC.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelompokan persediaan barang dengan penerapan metode ABC?
2. Bagaimana cara analisis hasil perhitungan dengan metode ABC ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelompokan persediaan barang dengan metode ABC.
2. Untuk menganalisis hasil perhitungan dengan metode ABC.

Kegunaan Penelitian

1. **Manfaat teoritis**
   a. Dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen operasional, khususnya dalam persediaan barang.
   b. Menambah pengetahuan dalam mengidentifikasi permasalahan yang sama serta dapat memberikan cara untuk pemecahan masalah yang sedang dihadapi saat ini.
   c. Menambah wawasan dalam hal manajemen operasional.
2. **Manfaat Praktis**
   a. Manfaat bagi bengkel Pak Suyitno
   Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi bengkel Pak Suyitno Kelurahan Tinalan dalam mengelola persediaan yang baik.
   b. Manfaat bagi peneliti
   Manfaat yang didapat pada penelitian ini yaitu memberikan pengalaman pada peneliti mengenai pengendalian persediaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono

(2010:12), metode kuantitatif adalah merupakan metode yang tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, penelitian ini disebut juga positivistik karena berlandaskan filsafat pada *positivisme*.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan deskriptif. Data yang diperoleh dari responden penelitian ini dianalisis sesuai dengan metode ABC.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah beralamat di Kelurahan Tinalan Gg 2 RT02/RW07 Kelurahan Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Terdapat satu ruang untuk kegiatan perusahaan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan, yaitu pada tanggal 10 Maret sampai dengan 10 Juni 2017. Dalam kurun waktu tersebut dipergunakan untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan seperti data primer dan sekunder.

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Meoloeng (2010:132) subjek penelitian merupakan seorang informan. Informan tersebut adalah lembaga yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi berkaitan dengan data yang diperlukan dalam latar penelitian secara langsung. Didalam penelitian ini penulis memulai pengamatan langsung di bengkel Pak Suyitno Kelurahan Tinalan Kota Kediri dan menjadikan bengkel Pak Suyitno sebagai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun objek penelitian ini adalah *Spare Part* produk oli.

Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yaitu wawancara, observasi dan studi pustaka.

Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai. Berikut ini langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data :

1. Perhitungan dengan metode ABC

a. Data pertama terdapat kelebihan dan kekurangan stok *spare part* oli.
b. Menghitung nilai rupiah masing-masing persediaan dengan cara mengalikan volume kebutuhan dengan harga.
c. Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai kecil. Mengurutkan data harga *spare part* oli yang sudah dihitung pada tahap kedua.
d. Tahap keempat pada analisis ABC ini adalah mencari nilai kumulatif pada masing-masing *spare part* oli. Nilai kumulatif bertujuan untuk digunakan mencari persentase masing-masing *spare part* oli.

e. Menghitung persentase nilai kumulatif. Cara untuk menghitung = NilaiKumulatif × 100% Total Nilai Kumulatif.
f. Mengelompokan persediaan ke dalam Kelompok A, B dan C. Tahap ini merupakan tahap terakir dalam analisis metode ABC. Dengan mengelompokan jenis *spare part* oli masuk dalam ketentuan 0-70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan mengetahui cara dari analisis ABC. Dengan mengetahui cara dari analisis ABC maka langkah yang pertama sebagai berikut :

1. Mengetahui kelebihan dan kekurangan stok *spare part* oli

Tabel 4.4
Tabel Kelebihan dan Kekurangan *spare part* oli

No	Item	Stok Barang	Kelebihan	Kekurangan
1.	Top One Action Plus	260	20	
2.	Federal Ultratex 4T	216	24	
3.	Castrol Oil Power 1 4T	125	5	
4.	AHM MPX 4T	140		40
5.	Yamalube Matic	144		12
6.	Evalube Pro Syn 4T	105	9	
7.	Pertamina Mesran 40	200	10	
8.	Repsol oil moto super 4T	210	10	

Sumber : Data diolah (2017)

2. Menghitung nilai rupiah pada bulan Maret 2016

Dalam melakukan penelitian mengenai persediaan barang pada bengkel Pak Suyitno di Kelurahan Tinalan penulis menggunakan analisis ABC. Hal ini untuk menfokuskan pengendalian persediaan kepada item (jenis) persediaan yang bernilai tinggi daripada yang bernilai rendah.

Tabel 4.5
Tabel Perhitungan Nilai Rupiah

No	Item	Kebutuhan (unit/tahun)	Harga (Rp/unit)	Nilai Rupiah
1.	Evalube Pro Syn 4T	96	22.000	2.112.000
2.	Castrol Oil Power 1 4T	120	45.000	5.400.000
3.	Yamalube Matic	156	25.000	3.900.000
4.	AHM MPX 4T	180	31.500	5.670.000
5.	Pertamina Mesran 40	190	25.000	4.750.000
6.	Federal Matic 30	192	33.000	6.336.000
7.	Repsol oil moto super 4T	200	26.000	5.200.000
8.	Top One Action Plus	240	26.500	6.360.000

Sumber : Data diolah (2017)

3. Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling terbesar sampai terendah

Tabel 4.6
Tabel Urutan Nilai Terendah dan Nilai Tertinggi

No	Item	Kebutuhan (unit/tahun)	Harga (Rp/unit)	Nilai Rupiah
8.	Top One Action Plus	240	26.500	6.360.000
6.	Federal Matic 30	192	33.000	6.336.000
4.	AHM MPX 4T	180	31.500	5.670.000
2.	Castrol Oil Power 1 4T	120	45.000	5.400.000
7.	Repsol oil moto super 4T	200	26.000	5.200.000
5.	Pertamina Mesran 40	190	25.000	4.750.000
3.	Yamalube Matic	156	25.000	3.900.000
1.	Evalube Pro Syn 4T	96	22.000	2.112.000

Sumber : Data diolah (2017)

4. Menghitung nilai Kumulatif

Tabel 4.7
Data Tabel Kumulatif

No	Item	Kebutuhan (unit/tahun)	Harga (Rp/unit)	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif
8.	Top One Action Plus	240	26.500	6.360.000	6.360.000
6.	Federal Matic 30	192	33.000	6.336.000	12.696.000
4.	AHM MPX 4T	180	31.500	5.670.000	18.366.000
2.	Castrol Oil Power 1 4T	120	45.000	5.400.000	23.766.000
7.	Repsol Oil Moto Super 4T	200	26.000	5.200.000	28.966.000
5.	Pertamina Mesran 40	190	25.000	4.750.000	33.716.000
3.	Yamalube Matic	156	25.000	3.900.000	37.616.000
1.	Evalube Pro Syn 4T	96	22.000	2.112.000	39.728.000

Sumber : Data diolah (2017)

5. Menentukan kelompok persediaan *spare part* jenis oli

Tabel 4.9
Tabel Pengelompokan Persediaan *spare part* jenis oli

No	Item	Kebutuhan (unit/tahun)	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Prosentase Kumulatif	Kelompok
8.	Top One Action Plus	240	26.500	6.360.000	6.360.000	16,00886024%	A
6.	Federal Matic 30	192	33.000	6.336.000	12.696.000	31,9573097%	A
4.	AHM MPX 4T	180	31.500	5.670.000	18.366.000	46,22935964%	A
2.	Castrol Oil Power 1 4T	120	45.000	5.400.000	23.766.000	59,82178815%	A
7.	Repsol Oil Moto Super 4T	200	26.000	5.200.000	28.966.000	72,91079339%	B
5.	Pertamina Mesran 40	190	25.000	4.750.000	33.716.000	84,86709625%	B
3.	Yamalube Matic	156	25.000	3.900.000	37.616.000	94,68385018%	C
1.	Evalube Pro Syn 4T	96	22.000	2.112.000	39.728.000	100%	C

Sumber : Data diolah (2017)

Pembahasan

1. Pengelompokan Persediaan Barang Dengan Penerapan Metode ABC

Dari analisis pengendalian *spare part* produk oli sepeda motor di bengkel Pak Suyitno Kelurahan Tinalan Kota Kediri dengan menggunakan metode analisis ABC diperoleh hasil pengelompokan persediaan sebagai berikut :

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Top One Action Plus	Repsol Oil Moto Super 4T	Yamalube Matic
Federal Matic 30	Pertamina Mesran 40	Evalube Pro Syn 4T
AHM MPX 4T		
Castrol Oil Power 1 4T		

a. Bahwa Top One Action Plus tergolong dalam kelompok A yang nilai rupiahnya sebesar Rp 6.360.000 dengan kebutuhan yang sangat tinggi dibanding jenis oli lainya yaitu dengan 240 unit kebutuhan setiap tahun. Selanjutnya masih dari kelompok A yaitu jenis oli Federal Matic 30 yang nilai rupiahnya mencapai Rp 6.336.000 merupakan nilai rupiahnya tertinggi kedua setelah Top One Action Plus. Jenis oli AHM MPX 4T merupakan nilai rupiahnya tertinggi ketiga setelah Top One Action Plus dan Federal Matic dengan nilai rupiah sebesar Rp 5.670.000 dan kebutuhan per tahun sebesar 180 per unit dan yang terakir jenis oli Castrol Oil Power 1 4T nilai rupiahnya sebesar Rp 5.400.000 dan nilai kebutuhan per tahun sebesar 120 per unit.

b. Kelompok B terdiri dari 2 jenis oli yaitu yang pertama Repsol Oil Moto Super 4T nilai rupiahnya mencapai Rp 5.200.000 serta kebutuhan per tahun sebesar 200 per unit. Oli ini merupakan kebutuhan tertinggi kedua setelah

Top One Action Plus. Yang kedua Pertamina Mesran 40 dengan nilai rupiah sebesar Rp 4.750.000 dan nilai kebutuhan per tahun mencapai 190 per unit.

c. Kelompok C terdiri dari 2 jenis oli yaitu Yamalube Matic dan Evalube Pro Syn 4T. Pertama Yamalube Matic nilai rupiahnya sebesar Rp 3.900.000 dengan nilai kebutuhan per tahun sebesar 156 per unit. Kedua Evalube Pro Syn 4T Rp 2.112.000 merupakan nilai rupiah terkecil dibanding jenis oli lainnya dan kebutuhan per tahun juga paling terkecil sebesar 96 per unit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maitimu (2011), yang menyatakan item kelompok C mempunyai 2 item saja dan penelitian ini juga sejalan Ida dan Nafis (2016), yang menyatakan kelompok C persentasenya sebesar 3% dan juga sejalan dengan Ariyanti dan Iljanto (2013), yang menyatakan bahwa kelompok C persentasenya sangat kecil sebesar 10,13%.

2. Analisis hasil perhitungan persediaan dengan metode ABC

1) Stok barang berlebih dan berkurang

diperoleh data kelebihan sebesar 78 item terdiri dari Top One Action Plus kelebihan 20 oli, Federal Ultratex 4T sebesar 24 oli, Castrol Oil Power 1 4T sebesar 5 oli, Evalube Pro Syn 4T sebesar 9 oli, Pertamina Mesran 40 sebesar 10 oli, Repsol Oil Moto Super 4T sebesar 10. Dan kekurangan sebesar 52 item terdiri dari AHM MPX 4T sebesar 40 oli, Yamalube Matic sebesar 12.

2) Menghitung nilai rupiah

Item yang memiliki nilai rupiah yang tertinggi adalah Top One Action Plus sebesar Rp 6.360.000, Federal Matic 30 sebesar Rp 6.336.000 dan seterusnya

3) Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai kecil

Bahwa urutan nilai rupiah tertinggi sampai terendah. Dimana pada perhitungan metode ABC tersebut dapat disimpulkan bahwa oli Top One Action Plus pada urutan pertama dan oli Evalube Pro Syn 4T pada urutan terakir.

4) Menghitung nilai kumulatif

Hasil nilai kumulatif dari masing-masing item *spare part* jenis oli dan diperoleh hasil sebagai berikut : Top One Action Plus Rp

6.360.000, Federal Matic 30 Rp 12.696.000 dan seterusnya.

5) Menghitung nilai persentase nilai kumulatif

Dengan ini dapat diperoleh persentase dari nilai kumulatif sebagai berikut: Top One Action Plus sebesar 16%, Federal Matic 30 sebesar 31,95% dan seterusnya.

6) Menentukan kelompok persediaan *spare part* jenis oli.

Kelompok A terdiri dari 4 item yaitu Top One Action Plus, Federal Matic 30, AHM MPX 4T, Castrol Oil Power 1 4T. kelompok B terdiri dari 2 item yaitu Repsol Oil Moto Super 4T dan Pertamina Mesran 40 dan kelompok C terdiri dari 2 item yaitu Yamalube Matic dan Evalube Pro Syn 4T.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang penulis telah lakukan pada bab IV secara garis besar dapat diambil simpulan bahwa *spare part* jenis oli di bengkel Pak Suyitno mempunyai kelompok persediaan sebagai berikut :

1. Pengendalian persediaan dengan menggunakan Analisis ABC

a. Kelompok A memiliki terdapat 4 jenis oli yaitu Top One Action Plus, Federal Matic 30, AHM MPX 4T, Castrol Oil Power 1 4T.

b. Kelompok B memiliki terdapat 2 jenis oli yaitu Pertamina Mesran 40, Repsol Oil Moto Super 4T.

c. Kelompok C memiliki terdapat 2 jenis oli yaitu Evalube Pro Syn 4T, Yamalube Matic.

2. Hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan metode ABC diperoleh data kelebihan sebesar 78 item terdiri dari Top One Action Plus kelebihan 20 oli, Federal Ultratex 4T sebesar 24 oli, Castrol Oil Power 1 4T sebesar 5 oli, Evalube Pro Syn 4T sebesar 9 oli, Pertamina Mesran 40 sebesar 10 oli, Repsol Oil Moto Super 4T sebesar 10. Dan kekurangan sebesar 52 item terdiri dari AHM MPX 4T sebesar 40 oli, Yamalube Matic sebesar 12.

Item yang memiliki nilai rupiah yang tertinggi adalah Top One Action Plus sebesar Rp 6.360.000, Federal Matic 30 sebesar Rp 6.336.000 dan seterusnya. Bahwa urutan nilai rupiah tertinggi sampai terendah. Dimana pada perhitungan metode ABC tersebut dapat disimpulkan bahwa oli Top One Action Plus pada urutan pertama dan oli Evalube Pro Syn 4T pada urutan terakir. Hasil nilai kumulatif dari

masing-masing item *spare part* jenis oli dan diperoleh hasil sebagai berikut : Top One Action Plus Rp 6.360.000, Federal Matic 30 Rp 12.696.000 dan seterusnya. Dengan ini dapat diperoleh persentase dari nilai kumulatif sebagai berikut: Top One Action Plus sebesar 16%, Federal Matic 30 sebesar 31,95% dan seterusnya. Kelompok A terdiri dari 4 item yaitu Top One Action Plus, Federal Matic 30, AHM MPX 4T, Castrol Oil Power 1 4T. kelompok B terdiri dari 2 item yaitu Repsol Oil Moto Super 4T dan Pertamina Mesran 40 dan kelompok C terdiri dari 2 item yaitu Yamalube Matic dan Evalube Pro Syn 4T.

Saran

1. Hendaknya perusahaan mempertimbangkan penggunaan Analisis ABC dalam kebijakan pengelompokan produk *spare part* jenis oli yaitu dalam menggunakan Analisis ABC perusahaan akan mudah dalam menetapkan kebijakan dan pengendalian setiap kelompok yang ada.
2. Untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti tentang pengelolaan persediaan produk hendaknya menggunakan metode EOQ atau MRP.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Usman Rianse. 2012. *Metodologi Penelitian* Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Ariyanti, Iljanto. 2013. *Analisis Pengendalian Persediaan Obat Dengan Analisis ABC, EOQ Dan ROP Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Periode Januari-Desember 2011*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Baroto. 2008. *Pengendalian dan Perencanaan Produksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Farida dan Rozini. 2016. *Pengendalian Persediaan Spare Part Dengan Konsep 80-20 (Analisis ABC) Pada Gudang Suku Cadang PT. Astra International Tbk-Daihatsu Sales Operational Cabang Tegal.* Program Studi D3 Akuntas Politeknik Harapan Tegal. ISSBN: 978-602-74355-0-6.

Handoko, T.H. 2008. Dasar-dasar *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Enambelas. BPFE : Yogyakarta.

Heizer dan Render. 2010. *Manajemen Operasi*, Edisi Keempat.Jakarta: Salemba empat.

Heizer dan Render. 2015. *Manajemen Operasi*, Edisi sebelas. Jakarta: Salemba empat.

Herjanto, Eddy. 2008, *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga, Jakarta: Grasindo. Marcy, Maitimu, dkk.

2011. *Klarifikasi Dan Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kerajinan Kerang Mutiara Pada UD. HUSEIN*. Jurnal Fakultas Teknik Universitas Pattimura Ambon Vol. 05,No 1, ISSN: 1978-1105.

Marcy, Maitimu, dkk. 2011. *Klarifikasi Dan Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kerajinan Kerang Mutiara Pada UD. HUSEIN*. Jurnal Fakultas Teknik Universitas Pattimura Ambon Vol. 05,No 1, ISSN: 1978-1105.

Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Riani, L.P. 2016. *Analisis ABC dalam Pengendalian Persediaan Spare Part Jenis Oli Sepeda Motor di Bengkel Piramida Motor Tulungagung*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jurnal Nusamba Vol.1 No.1. Kediri.

Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Stevenson, W.J. dan Chuong, S.C. 2014. *Operations Management An Asia Perspective*. Terjemahan oleh Diana Angelica, David Wijaya dan Hirson Kurnia. Edisi 9. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penellitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tuerah, C.M. 2014. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK*. Jurnal manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado Vol 2 No 4, ISSN 2303-1174.